

## **PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TK AR-RAHIM KELURAHAN PACCINONGAN KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**Mohammad Candra Febrianto Abbas<sup>1</sup>, Syamsul Bakhri Gaffar<sup>2</sup>, Muhaemin B<sup>3</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [candraabi1987@gmail.com](mailto:candraabi1987@gmail.com)

### **Artikel Info**

Received : April

Revised : Mei

Accepted : Juli

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the role of Supervisors in improving the performance of teachers in kindergarten AR-Rahim Paccinongan subdistrict Somba Opu Gowa. This study uses a qualitative approach to the type of Phenomenological Research. The subjects of this study were the supervisor of kindergarten Region II of Somba Opu District, Head of kindergarten, and four teachers in Ar-Rahim kindergarten Paccinongan Village, Somba Opu District, Gowa regency. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusion making. Triangulation is used to explain the validity of data using various sources and methods. The results showed that kindergarten supervisors play an important role in improving the performance of kindergarten teachers, with their role through the duties and functions of Supervisors, namely as monitoring, mentors and evaluators. To monitor the performance of teachers, namely teacher discipline, teacher character, how teachers in the classroom mastery process, and how teachers provide motivation to children. As a mentor by supervising and guiding through seminars or workshops conducted by K3TK. As an evaluator or teacher performance appraiser through monitoring and documentation reports such as administration in accordance with teacher performance assessment indicators.

**Keyword: Role, Supervisor, Teacher Performance**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek penelitian adalah Pengawas, Kepala TK, dan empat Guru di TK Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pengupulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Hasil Penelitian menunjukkan pengawas TK sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru TK, dengan perannya melalui tugas dan fungsi pengawas yaitu sebagai pemantauan, pembimbing dan evaluator. Sebagai memantau kinerja guru yaitu kedisiplinan guru, karakter guru, bagaimana guru dalam hal proses penguasaan kelas, dan bagaimana guru memberikan motivasi kepada anak. Sebagai pembimbing dengan melakukan supervisi dan bimbingan melalui kegiatan seminar atau workshop yang dilakukan oleh K3TK. Sebagai evaluator atau penilai kinerja guru melalui pemantauan dan dokumentasi laporan seperti administrasi yang sesuai dengan indikator penilaian kinerja guru.

**Kata Kunci: Peran, Pengawas, Kinerja Guru**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka membentuk peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Hasil yang diharapkan adalah menimbulkan perubahan dari dalam diri sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang semakin hebat. Kehadiran pendidikan merupakan salah satu produk budaya masyarakat dan bangsa yang harus berkembang sesuai dengan zaman yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan pendidikan yang semakin maju diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam melakukan berbagai hal.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Yuliani (2011) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pada pelaksanaannya ada berbagai jenis upaya dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sebagian pihak mungkin melihat bagaimana hasil sebuah lembaga dapat ditingkatkan kualitasnya ketika lembaga tersebut mendapat pemantauan (*monitoring*) dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Dalam satuan pendidikan, tugas pemantauan dilakukan oleh seorang pengawas.

Pengawas pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi dan kinerja dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa Pengawas Sekolah merupakan Pengawas Sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas sekolah tugasnya selain melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawas sekolah juga harus melakukan pembinaan. Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh

tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peranan pengawas sekolah atau madrasah menurut Wiles & Bondi dalam Musfiqon (2015), *The role of the supervisor is to help teachers and other education leaders understand issues and make wise decisions affecting student education*. Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka peranan pengawas sekolah/madrasah adalah membantu guru-guru dan pemimpin-pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan peserta didik. Untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka peranan umum pengawas sekolah/madrasah adalah sebagai: (1) observer (pemantau), (2) supervisor (penyelia), (3) evaluator (pengevaluasi) pelaporan, dan (4) successor (penindak lanjut hasil pengawasan).

Sedangkan Peran pengawas menurut Oteng Sutisna dalam Musfiqon (2015) sebagai supervisor yang bertujuan untuk memperbaiki hal mengajar dan belajar, juga untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Lebih khususnya untuk mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif,

guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugasnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai peran pengawas sekolah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga peran pengawas yang harus dijalankan oleh pengawas sekolah, yakni:

1. Melakukan Pemantauan. Pada kegiatan ini, seorang pengawas melakukan pemantauan mengenai pelaksanaan program sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta proses perkembangannya.
2. Seorang pengawas wajib melakukan bimbingan. Pada tahap ini pengawas sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam rangka memperbaiki mutu sekolah dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikannya.
3. Pengawas sekolah melakukan evaluasi. Setelah melakukan pemantauan dan pembimbingan, seorang pengawas perlu melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari program pengembangan satuan pendidikan.

Kesuksesan sebuah proses Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, kinerja guru dan pengawas. Kinerja guru merupakan sesuatu yang penting bagi suatu organisasi pendidikan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013, h. 156) "kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan".

Supardi (2013) menyatakan bahawa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan

tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi:

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan merencanakan penilaian hasil.
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: memulai pembelajaran, mengelola pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pembelajaran
3. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator: merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, mengelola dan memeriksa hasil penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian
4. Kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indicator: memberikan tugas, memberikan bahan bacaan, dan tugas membantu guru.
5. Kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator: memberikan bimbingan khusus, dan menyederhanakan.

Sulistiyorini dalam Saondi dan Suherman (2010) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Keterampilan disini merupakan bahan mentah yang dibawa guru ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan antarpribadi, serta kecakapan teknik

Menurut Suwanto (2019) yang berpendapat bahwa indikator-indikator kinerja guru meliputi:

1. Kinerja guru sebagai administrator, yakni merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, RPP, mengadministrasikan proses dan kejadian pembelajaran, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar, dan mengadministrasikan presensi belajar siswa.
2. Kinerja guru sebagai pengajar, yakni mengajar secara efektif berdasarkan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan strategi, metode dan teknik yang tepat, mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara obyektif dan efektif, melakukan tindak lanjut (follow up) berdasarkan feedback yang obyektif.
3. Kinerja guru sebagai pembimbing, yakni memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu dan memfasilitasi siswa memilih dan menemukan sumber/bahan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar.

Sama halnya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah payung besar yang menaungi *playgroup* (kelompok bermain) dan taman kanak-kanak (TK). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Peran suatu pengawas sekolah dalam kinerja guru yang berada di satuan pendidikan sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan dengan fokus masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian

ini adalah: Bagaimana peran pengawas TK dalam meningkatkan *Performance* (kinerja) guru TK di TK Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa?

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di TK Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peran Pengawas yang dimaksud meliputi:

1. Pemantauan. Pada kegiatan ini, seorang pengawas melakukan pemantauan mengenai pelaksanaan program sekolah dan kinerja guru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta proses perkembangannya.
2. Pembimbing. Pada tahap ini pengawas sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam rangka memperbaiki mutu sekolah dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikannya.
3. Evaluator. Setelah melakukan pemantauan dan pembimbingan, seorang pengawas perlu melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari program pengembangan satuan pendidikan

#### **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peran pengawas TK dalam meningkatkan kinerja guru TK di TK Ar-Rahim yang nantinya hasil observasi dapat dijadikan bahan acuan untuk pengumpulan data.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai peran pengawas TK dalam meningkatkan kinerja guru TK secara langsung dari narasumber, karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur di mana narasumber diberi pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang peran pengawas TK dalam meningkatkan kinerja guru TK di TK Ar-Rahim.

### D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

### E. Teknik Keabsahan Data

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian mengenai peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di TK Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Sebagai Pemantau

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas TK dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja guru di PAUD TK Ar-Rahim mengacu pada program tahunan dan program semester pengawas yang memuat langkah-langkah dan jadwal pemantauan dan secara teknis sebelum melakukan pemantauan. Pemantauan pengawas dengan melakukan supervisi dan dilakukan 2 kali atau 3 kali dalam seminggu tergantung dari kebutuhan guru yang ada di TK Ar-Rahim. Poin-poin dalam melakukan pemantauan mengenai kinerja guru yaitu kedisiplinan guru, karakter guru, bagaimana guru dalam hal proses penguasaan kelas, dan bagaimana guru memberikan motivasi kepada anak.

#### 2. Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas TK akan langsung melakukan bimbingan dengan supervisi kepada guru pada saat menemukan kekurangan pada perangkat pembelajaran yang sifatnya bisa langsung diselesaikan melalui bimbingan. Akan tetapi masalah yang ditemukan sifatnya umum dan membutuhkan waktu untuk penjelasannya, maka Pengawas TK melakukan kegiatan bimbingan melalui kegiatan seminar atau

workshop yang dilakukan oleh K3TK. Untuk materi dalam bimbingan materinya yaitu yang terkait model-model pembelajaran SCIENTIFIC LEARNING. Rancangan penilaian dan analisis hasil belajar. Penelitian tindakan kelas. Implementasi kurikulum merdeka dengan bagaimana menuangkan kegiatan proses pembelajaran di satuan pendidikan PAUD.

### **3. Sebagai Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas TK melakukan evaluasi kinerja guru dengan melakukan supervisi. Dari hasil supervisi dari kepala TK dan guru. Maka akan terlihat di situ, karena ada memang kriteria yang kami nilai terkait dokumen administrasi dari guru. Selain itu pengawas melakukan penilaian kinerja guru dengan poin-poin kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian; kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sebagai Pemantau**

Dalam pelaksanaan pemantauan pengawas melakukan kunjungan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sehingga pengawas dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi. Hal ini merujuk teori yang dikemukakan oleh Sahertian dalam Ecin Kuraesin (2020) menjelaskan mengenai kedudukan pengawas merupakan pejabat yang berkedudukan untuk melakukan pemantauan kinerja. Berdasar hal tersebutlah pemantauan dilaksanakan guna mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang perlu mendapat perbaikan serta masukan.

Dengan demikian kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi. Setelah pelaksanaan tersebut, diharapkan guru memiliki kemampuan dan persiapan pembelajaran secara rinci dan terstruktur. Pembiasaan tersebut merupakan langkah yang baik untuk mempersiapkan guru sebagai tenaga yang baik.

### **2. Sebagai Pembimbing**

Rohmanto dalam Guntoro (2020) menjelaskan, Supervisi merupakan suatu proses bimbingan dari pihak pengawas kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar peserta didik, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Supervisi juga diartikan sebagai suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan bimbingan yaitu dengan melakukan supervisi. Supervisi yang dilakukan dilakukan pengawas terhadap kualitas pengajaran guru sangat dibutuhkan agar dapat menilai kompetensi dan profesionalitas guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

### **3. Sebagai Evaluasi**

Pengawas sekolah juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru. Keberhasilan dalam pendidikan dilihat

dari pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, dalam pencapaian standar minimal atau ketuntasan belajar minimal tiap pelajaran. Untuk itu perlu dilaksanakan penilaian oleh guru, yang akan melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu pentingnya dikuasai kompetensi penilaian pendidikan oleh pengawas sekolah, sebagai bahan dalam pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru-guru. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat dari Said Subhan Posangi (2021) indikator penilaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam menunjukkan kemampuannya melaksanakan kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru harus dapat memahami peserta didik, mengenai potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan ini dilaksanakan alam menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah . Kegiatan ini utamanya berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian bahwa dalam menilai kinerja guru, pengawas terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun guru tersebut, setelah itu baru pengawas sekolah menilai guru dalam mengajar di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di TK Ar-Rahim Kelurahan Peccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah sebagai pemantau, pembimbing dan evaluator. Sebagai pemantau kinerja guru yaitu kedisiplinan guru, karakter guru, bagaimana guru dalam hal proses penguasaan kelas, dan bagaimana guru memberikan motivasi kepada anak. Sebagai pembimbing dengan melakukan supervisi dan bimbingan melalui kegiatan seminar atau workshop yang dilakukan oleh K3TK. Sebagai evaluator atau penilai kinerja guru melalui pemantauan dan dokumentasi laporan seperti administrasi yang sesuai dengan indikator penilaian kinerja guru.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang peneliti berikan kepada Pengawas TK yang bertugas di PAUD TK Ar-Rahim antara lain:

1. Diharapkan kepada Pengawas TK, agar selalu tetap semangat dalam menjalankan peranan dan fungsinya sebagai pengawas, yaitu seperti pemantauan, pembimbing, dan evaluasi kepala TK dan guru-guru di PAUD TK Ar-Rahim.
2. Diharapkan kepada kepala TK dan guru TK Ar-Rahim, agar selalu tetap meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik dan tenaga pendidik di PAUD TK Ar-Rahim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bahak Udin dan Musfiqon. 2015. *Menjadi Pengawas Profesional*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Guntoro. 2020. “*Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”. Jurnal Ilmiah Iqra’ Volume 14 No. 1. 2541-2108 [Online] 16935705 [Print] Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>
- Jasmani & Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kuraesin Ecin. 2020. “*Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru*”. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review Volume 4 No. 1.
- Ondi, Saondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis tentang *Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*
- Posangi, Said Subhan. 2021. “*Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 9 No. 2
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwanto. 2019. *Budaya Kerja Guru*. Lampung: CV. GRE publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuliani, Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.